

BUKLET KEBERLANJUTAN

SERI 3

# HUTAN DAN LAHAN GAMBUT



WRI INDONESIA

# TAHUKAH KAMU?

Indonesia adalah rumah bagi **hutan tropis terbesar ketiga di dunia.**

Kehidupan dan perekonomian kita erat kaitannya dengan hutan. Ekosistem hutan memainkan peran penting dalam menyediakan:



Makanan



Air



Produk kayu



Obat-obatan penting

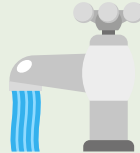


Kestabilan iklim

Di Jakarta, misalnya, hutan menyediakan:



Udara bersih



Air bersih



Pencegah banjir

**Hutan menopang mata pencaharian penduduk lokal dan masyarakat adat di seluruh Indonesia.**

Ada lebih dari  
**25.000**  
desa

dengan  
lebih dari  
**9 juta**  
penduduk

yang tinggal di dalam dan di sekitar kawasan hutan. Mereka bergantung pada hutan untuk mata pencaharian.



Hutan juga merupakan rumah bagi **keanekaragaman hayati** yang berfungsi menyeimbangkan ekosistem.

**Namun, tingkat deforestasi di Indonesia sangat mengkhawatirkan.**

Kita telah  
kehilangan

**9,2 juta hektar**

hutan primer dalam  
kurun waktu 2001-2018.

Atau hampir setara dengan

**3x** luas wilayah  
Jawa Barat!

Selain hutan, ada ekosistem lain yang juga perlu  
kita perhatikan:

**lahan gambut.**

# Apa itu lahan gambut?

Rawa gambut, juga dikenal sebagai lahan gambut, adalah jenis lahan basah yang kaya akan zat-zat organik, yang dibentuk oleh akumulasi materi organik (tumbuhan dan bangkai hewan) selama ribuan tahun.



Lahan gambut **harus selalu dalam kondisi basah**. Jika kering, ia akan mudah terbakar.

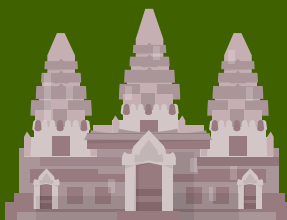
Menurut Bank Dunia, kebakaran lahan gambut menyumbang hingga **90% dari asap beracun yang dihasilkan** sepanjang musim kebakaran hutan.



Indonesia memiliki wilayah lahan gambut yang sangat luas.

Penelitian terbaru pada 2011 memperkirakan bahwa total luas wilayah yang ditutupi lahan gambut di Indonesia adalah

**14,9** juta hektar



atau hampir sama luasnya dengan wilayah Kerajaan Kamboja.



# Kenapa sih kita harus peduli tentang lahan gambut?

## Pertama, cadangan karbon!

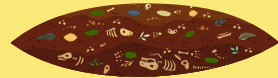
**36 persen** lahan gambut tropis di dunia ada di Indonesia. Lahan gambut tropis mampu menampung hingga **20 kali** lebih banyak cadangan karbon daripada hutan hujan tropis:

Seluruh sampah pohon dan daun serta akar dan tanah di wilayah Amazon, Brasil



**400** ton karbon per hektar

Lahan gambut tropis



**2,600** ton karbon per hektar

## Kedua, keanekaragaman hayati.

Lapisan tanah gambut yang terbentuk di bawah hutan hujan tropis yang kaya menunjang kehidupan banyak spesies yang terancam punah di seluruh dunia, termasuk:



**45%** spesies mamalia

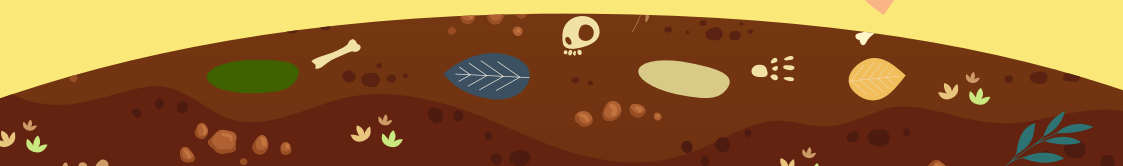


**33%** spesies burung

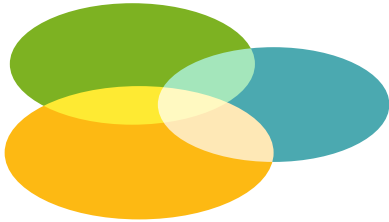
yang terancam punah (sumber: IUCN).

## Ketiga, sumber mata pencaharian dan jasa ekosistem yang penting

Lahan gambut bermanfaat bagi masyarakat lokal dan dunia, termasuk untuk mencegah banjir dan kebakaran, menyerap dan menyimpan cadangan karbon, menyediakan hasil hutan kayu dan nonkayu, serta menopang kesejahteraan budaya dan spiritual.



**Nah, karena sekarang kita tahu seberapa berharga hutan dan lahan gambut bagi kehidupan kita, kita harus melindungi ekosistem ini dari deforestasi.**



Pengelolaan lahan yang tidak jelas dan perbedaan peta yang digunakan antarinstansi menyebabkan tumpang tindih perizinan lahan yang berakibat pada meningkatnya risiko deforestasi dan konflik sosial.

Untuk mengatasi hal ini, pemerintah telah mendorong Kebijakan Satu Peta yang bertujuan untuk menghimpun peta-peta tematik yang distandarisasi menggunakan satu sumber referensi dan terintegrasi dalam satu geoportal.



Salah satu pemicu utama deforestasi di Indonesia adalah **perubahan penggunaan lahan hutan,**

**untuk produksi komoditas** seperti:

**Kelapa sawit**



Mari kita ambil minyak kelapa sawit sebagai contoh. Masalah lingkungan dan sosial seringkali dikaitkan dengan produksi kelapa sawit.

**Kertas**



Biasanya, sebelum diolah menjadi produk makanan seperti cokelat batangan, kelapa sawit melalui proses yang panjang dan rumit.

**Produk kayu lainnya**



# PERJALANAN PANJANG KELAPA SAWIT, DARI KEBUN HINGGA MENJADI COKELAT BATANGAN<sup>ii</sup>

**1** Buah sawit dipanen di perkebunan.



**2** Buah yang dipanen dimuat ke truk dan diangkut ke fasilitas pengumpulan lokal.



**3** Buah dicampur dengan buah dari puluhan perkebunan lainnya.



**6** Dari titik pengumpulan akhir, buah dimuat ke truk dan diangkut ke pabrik penggilingan.



**5** Proses pengumpulan dan kompilasi ini dapat terjadi beberapa kali.



**4** Buah campuran dimuat ke truk yang lebih besar dan diangkut ke fasilitas pengumpulan yang lebih besar.



**7** Buah sawit digiling untuk menghasilkan minyak sawit mentah.



**8** Minyak sawit mentah diangkut dalam tanker ke fasilitas penyimpanan.



**9** Minyak mentah dikirim ke kilang di luar negeri.



**11** Cokelat batangan siap dijual ke toko-toko.






**10** Minyak kelapa sawit dicampur ke dalam cokelat batangan.



Masalahnya bukan pada komoditasnya, tetapi pada cara komoditas tersebut diproduksi. Kuncinya adalah memastikan agar komoditas diproduksi tanpa deforestasi.

# LALU, BAGAIMANA SELANJUTNYA?

Selama dua tahun terakhir, Indonesia telah mencapai kemajuan pesat dalam mengurangi deforestasi. Namun, upaya kita perlu ditingkatkan dengan kecepatan yang jauh lebih pesat lagi.


-  Pertama, kita harus mengubah sistem penggunaan pangan dan lahan kita untuk memastikan agar makanan tersedia untuk semua orang.
-  Kedua, memberlakukan larangan permanen untuk penerbitan izin di kawasan hutan dan lahan gambut.
-  Ketiga, menetapkan target yang lebih tinggi untuk restorasi hutan dan lahan gambut. Belakangan ini, diskusi telah bergeser dari sekadar menghentikan deforestasi menjadi menghilangkan emisi karbon dioksida dari atmosfer.<sup>iii</sup>

Teknologi canggih yang diperlukan untuk mencapai hal ini, seperti penangkapan dan penyimpanan karbon, bisa sangat mahal,

tetapi ekosistem alami **seperti hutan tropis adalah cara yang paling efisien untuk menyerap emisi karbon.**<sup>iv</sup>



Kuncinya ada pada perencanaan yang matang dan ketersediaan pendanaan untuk meningkatkan upaya restorasi hutan dan lahan gambut.

-  Terakhir, mengupayakan jalur pembangunan hijau di provinsi-provinsi kaya hutan, seperti Aceh, Kalimantan Utara, Papua dan Papua Barat. Dukungan finansial dari pemerintah nasional berupa **"transfer fiskal ekologis"** untuk mendorong komitmen pembangunan ekonomi berorientasi lingkungan di wilayah ini akan membantu upaya perlindungan hutan yang masih tersisa.





Bergabunglah dengan komunitas kami dengan ikuti kami di media sosial, mengunjungi situs kami, atau mengirimkan email ke **indonesiaoffice@wri.org**.

 /wriindonesia

 wri-indonesia.org

 @wriindonesia

 indonesiaoffice@wri.org

 @wriindonesia

 linkedin.com/company/  
wri-indonesia



## REFERENSI

<sup>i</sup> Sumber: "KLHK Ribuan Desa di Kawasan Hutan" dari [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com), terbit 10 Maret 2019

<sup>ii</sup> Sumber: "Palm Oil's Complicated Journey from Farm to Chocolate Bar" dari [wri-indonesia.org](http://wri-indonesia.org)

<sup>iii</sup> Sumber: "The future of forests: How to balance development with conservation?" dari [eco-business.com](http://eco-business.com), terbit 21 Mei 2019

<sup>iv</sup> Sumber: "Indonesia: The scars of El Nino" dari [straitstimes.com](http://straitstimes.com), terbit 9 Juni 2019



# WRI INDONESIA

Wisma PMI Lantai 7  
Jl. Wijaya I No. 63, Kebayoran Baru  
Jakarta Selatan, 12170  
Indonesia

